



Yogyakarta Siap Gelar Ujian Nasional 2013

■ Yulianingsih

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta siap menggelar pelaksanaan Ujian Nasional (UN) 2013. Dinas Pendidikan setempat telah menggelar beberapa program untuk mensukseskan pelaksanaan ujian tersebut salah satunya adalah bimbingan belajar (bimbel) dan test pendalaman materi (TPM).

Tidak tanggung-tanggung dana yang disediakan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk menyukseskan UN 2013 melalui APBD setempat mencapai Rp 12 miliar.

"Dana tersebut untuk pelaksanaan UN dari pengadaan, distribusi soal, pengawasan, bimbingan belajar hingga TPM dan pengumuman," terang Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana.

Diakuinya, melalui dana tersebut sekolah tidak diperbolehkan memungut sepeser pun dari siswa maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan UN tersebut.

Bahkan melalui dana itu, setiap siswa yang akan mengikuti UN baik kelas 6 SD, kelas 3 SMP, SMA/SMK

akan memperoleh bimbingan belajar seluruh mata pelajaran yang masuk UN. Di mana setiap mata pelajaran 10 kali pertemuan bimbel.

"Bimbel ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dan diluar program sekolah. Murni kita yang membiayai dengan guru sekolah yang menjadi pembimbingnya. Kita juga memiliki tim monitoring," tandasnya.

TPM sendiri, menurut Edy, digelar dua kali menjelang pelaksanaan UN. TPM pertama sudah digelar beberapa hari lalu. Meskipun hasilnya belum memuaskan, namun Edy mengaku hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukuran hasil UN 2013 mendatang.

"Ada beberapa materi pelajaran yang belum diajarkan saat TPM digelar. Sehingga siswa ada yang belum tahu. Nah hal ini yang akan kita perdalam melalui bimbel. Karenanya hasil TPM kemarin masih banyak siswa yang tidak lulus jika didasarkan atas kriteria UN," terangnya.

Berdasarkan hasil TPM pertama, kata Edy, sedikitnya rata-rata 12 persen siswa peserta UN di Kota Yogyakarta tidak lulus. Pasalnya, syarat kelulusan UN, nilai rata-rata hasil UN untuk semua mata pelajaran minimal 5,5 dengan nilai terendah 4.



"Kalau berdasarkan tolak ukur itu, ada 20 persen siswa SMP/MTs dan 8 persen siswa SMA/SMK peserta UN yang tidak lulus atau rata-rata 12 persen. Tetapi sekali lagi itu bukan tolak ukur hasil UN. Karena ada materi yang belum diajarkan," tandasnya.

Menurutnya, masih banyak siswa yang memiliki nilai 3 bahkan 2 untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Karena itu, kata dia, pihaknya akan mengoptimalkan bimbingan menjelang pelaksanaan UN tahun ini.

Diakuinya, UN 2013 sendiri akan menggunakan 20 jenis soal. "Setiap ruang berisi 20 siswa, sehingga dengan 20 jenis soal ini tidak akan ada soal yang sama di satu ruangan," terangnya.

Diakuinya, jenis soal pada UN kali ini memang meningkat dari 2012 lalu. Sebab pada 2012 hanya ada 5 jenis soal yang dibagikan ke peserta UN. Meski ada 20 jenis soal, kata dia, namun hal tersebut justru lebih memudahkan panitia dalam pembagian soal mau-

pun pengawasannya.

Pada 2012 lalu, pembagian soal dilakukan secara zig-zag untuk mengantisipasi tindak kecurangan siswa. Namun dengan 20 jenis soal maka pembagian dilakukan secara bebas karena setiap anak dipastikan memperoleh soal yang berbeda. Meskipun bobot soalnya tetap sama.

Kuncinya, setiap siswa jangan lupa mencantumkan seri soal di lembar jawab komputer (LJK)," tambahnya.

Pelaksanaan UN tahun ini, menurut Edy, akan dilaksanakan pada 15-18 April untuk tingkat SMA/MA/SMK. Tanggal 23-26 April untuk tingkat SMP/MTs serta 6-8 Mei untuk tingkat SD/MI.

Ujian susulan dilakukan pada 22-25 April untuk SMA/MA/SMK, 30 April-4 Mei untuk tingkat SMP/MTs serta 13-15 Mei untuk tingkat SD/MI.

Peserta UN 2013 di Kota Yogyakarta sendiri sebanyak 26.978 siswa. Terdiri dari 7.882 siswa SMP/MTs, 6.366 siswa SMA/MA, 5.046 siswa SMK dan 7.684 siswa SD/MI.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Budi Asrori mengatakan, selain menggelar

bimbingan belajar dan TPM pihaknya juga menggelar *sister school* atau pendampingan bagi sekolah yang nilai UN tahun lalu masih kurang.

"Tahun ini ada 6 SMA yang pelaksanaan UN menggabung ke sekolah lain, SMP ada 3 dan SMK ada 2 yang menggabung," terangnya.

Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Sujanarko, mendukung upaya Dinas Pendidikan setempat dalam meningkatkan tingkat kelulusan siswa Yogyakarta pada UN tahun ini.

"Kita mendukung upaya Dinas Pendidikan melalui bimbingan belajar tersebut. Ini memang program berbeda dari tahun sebelumnya. Dengan program ini kita berharap siswa lebih siap sejak dini," terangnya.

Melalui program ini, kata dia, Pemkot tidak cuci tangan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi UN.

Selama ini kesiapan siswa hanya diserahkan ke sekolah dan orang tua siswa.

Sementara Pemkot, kata dia, selalu menargetkan angka kelulusan yang tinggi. Karena itulah bimbel yang dibiayai APBD merupakan salah satu tanggung jawab Pemkot dalam mempersiapkan siswanya menghadapi UN. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005